

PENINGKATAN HASIL BELAJAR FISIKA MATERI FLUIDA STATIS MENGUNAKAN METODE MULTI REPRESENTASI PADA SISWA KELAS XI

Oleh:

Armiyani

SMA Negeri 1 Lingga

Email: farrayaugik@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi fluida statis siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Lingga tahun pelajaran 2022/2023 melalui metode pembelajaran multi representasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Lingga. Pada penelitian ini peneliti menggunakan satu kelas untuk menerapkan metode pembelajaran multi representasi yaitu kelas XI MIPA 1 yang berjumlah 24 siswa. Tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran Fisika dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif multi representasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Fisika dengan metode pembelajaran multi representasi dapat meningkatkan pemahaman konsep Fisika siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata nilai siswa kelas XI MIPA 1 meningkat dari tes kemampuan awal sebesar 70,27 ke siklus I sebesar 77,86, dan siklus II sebesar 84,32. Ketuntasan belajar pada prasiklus sebesar 45,83%, pada siklus I sebesar 75%, dan pada siklus II sebesar 95,83%, maka telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran Fisika materi fluida statis.

Kata kunci: peningkatan, hasil belajar, metode multi representasi

PENDAHULUAN

Pendidikan di SMA/MA secara prinsipil menempatkan banyak elemen yang dipertaruhkan, karena pada jenjang ini merupakan jenjang peletakan pondasi dasar dalam proses pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Pondasi yang kokoh akan metode pembelajaran membuat proses pembelajaran di jenjang selanjutnya relatif lebih ringan karena tinggal melanjutkan dan meneruskan proses pembelajaran yang telah ada.

Sering kali para guru di jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan di sekolah menengah, seperti di tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) bahkan di perguruan tinggi mengeluh, karena siswanya lemah dalam penguasaan dan keterampilan yang berhubungan secara langsung bentuk-bentuk kemampuan-kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa secara mutlak.

Keputusan pemilihan konsep-konsep yang harus diajarkan tidak pernah menjadi pemikiran dan menjadi pusat perhatian. Selama ini kebanyakan guru dalam penyampaian materi pelajaran hanya berdasarkan pada buku teks atau kadang-kadang melihat buku kurikulum 2013. Padahal

tingkat penyampaian konsep yang diharapkan dari siswa, tergantung pada kompleksitas dari konsep, dan tingkat perkembangan kognitif siswa.

Jika diperhatikan, konsep yang akan diberikan dan yang harus dikuasai oleh siswa berkisar dari konsep yang sederhana sampai konsep yang lebih kompleks. Dalam hal ini guru tidak pernah melakukan pemilihan konsep lainnya. Kebanyakan guru hanya berpedoman pada buku teks. Padahal pengalaman-pengalaman serta pengetahuan guru itu sendiri merupakan sumber lain untuk menentukan konsep-konsep yang mana yang harus diajarkan pada siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran Fisika di sekolah menengah sering kali muncul kendala serta hambatan yang bersifat sangat kompleks yang terkadang menimbulkan dampak yang mengkhawatirkan yaitu penurunan prestasi belajar siswa. Mengingat akan pentingnya pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran dalam bidang studi Fisika sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran yang berdampak langsung pada prestasi belajar siswa dalam bidang studi Fisika; maka dirasa sangat penting untuk segera menuntaskan kendala dan hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran guna memenuhi target kurikulum dan harapan semua pihak yang berkompeten dengan dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan pada siswa.

SMA Negeri 1 Lingga merupakan sekolah menengah atas di bawah naungan pemerintah yang berada di kabupaten Lingga. Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 29 Agustus 2022, diperoleh informasi bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami materi Fisika terutama fluida statis.

Seperti halnya siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Lingga tahun pelajaran 2022/2023, ketika diberi soal tentang fluida statis yang sedikit berbeda dengan contoh yang sudah diberikan, mereka mengalami kesulitan. Hal ini menyebabkan hasil belajar Fisika mereka rendah, yang dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang kurang dari KKM yang telah ditentukan SMA Negeri 1 Lingga yakni sebesar 75.

Untuk mencapai hasil belajar siswa dalam Fisika dapat dilakukan beberapa cara, yakni dengan merubah pendekatan atau metode yang dipakai guru pada saat proses pembelajaran salah satunya adalah guru menggunakan metode pembelajaran multi representasi, karena dengan metode pembelajaran ini siswa berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin dari sumber-sumber belajar yang telah ditetapkan misalnya buku-buku artikel dari surat kabar, internet, poster dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Lingga. Peneliti memandang perlu untuk menerapkan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran serta sebagai langkah pendukung proses mendapatkan informasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti membuat penelitian yang berjudul: "Peningkatan Hasil Belajar Fisika Materi Fluida Statis Menggunakan Metode Multi Representasi pada Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Lingga Tahun Pelajaran 2022/2023".

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dan umumnya dilakukan oleh guru yang bekerja sama dengan peneliti atau ia sendiri sebagai guru yang berperan ganda melakukan

penelitian individu di kelas, di sekolah atau di tempat ia mengajar untuk tujuan penyempurnaan atau peningkatan proses (Arikunto, 2008: 4).

Pelaksanaan penelitian ini bersifat kolaboratif. Yaitu guru bersama peneliti berkolaborasi dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Tindakan yang direncanakan berupa penerapan metode pembelajaran multi representasi sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Lingga tahun pelajaran 2022/2023.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lingga kelas XI MIPA 1 tahun pelajaran 2022/2023.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober 2022 pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Lingga tahun pelajaran 2022/2023. Tahapan penelitian ini wawancara, dan observasi awal, penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, penyelesaian administrasi penelitian, pelaksanaan penelitian serta penulisan laporan.

Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus sampai 26 September 2022. Berikut ini merupakan jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Lingga:

Jadwal Penelitian

No	Hari, tanggal	Alokasi Waktu	Tahapan	Kegiatan
1.	Senin, 29 Agustus 2022	2 x 45 menit	Prasiklus	Dokumentasi dan wawancara
2.	Senin, 5 September 2022	2 x 45 menit	Siklus I	Pertemuan 1
3.	Senin, 12 September 2022	3 x 45 menit		Pertemuan 2 dan tes evaluasi
4.	Senin, 19 September 2022	2 x 45 menit	Siklus II	Pertemuan 1
5.	Senin, 26 September 2022	3 x 45 menit		Pertemuan 2 dan tes evaluasi

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Lingga tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 siswa.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Langkah-langkah untuk setiap siklus adalah sebagai berikut (Wina Sanjaya, 2009: 75):

1. Prasiklus.
2. Tahapan siklus, tahapan dalam pelaksanaan siklus adalah sebagai berikut (Tamim, 2015: 46): perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan melalui: wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Instrumen

Analisis instrumen digunakan untuk mengetahui kualitas soal yang diujikan.

2. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa observasi proses pembelajaran, hasil wawancara dengan guru serta tes hasil belajar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menelaah seluruh sumber tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengetahui pelaksanaan dan hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran multi representasi dan analisis kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Fisika siswa.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ingin diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar Fisika fluida statis siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Lingga setelah menerapkan metode pembelajaran multi representasi. Sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan tindakan kelas ini adalah siswa nilainya mencapai KKM yaitu 75 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai lebih dari 85%. Jika hasilnya belum memuaskan akan dilakukan siklus II begitu seterusnya. Siklus akan berhenti jika hasil peserta sudah memenuhi KKM dengan persentase ketuntasan yaitu 85%.

Data yang didapat dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu skor hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I dan siklus II. Setelah data didapat, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut dan menganalisis data hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

1. Prasiklus

Prasiklus dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2022 dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal kelas yang akan diteliti. Peneliti melakukan kegiatan untuk mengumpulkan semua informasi tentang bagaimana hasil belajar siswa pada materi fluida statis. Prasiklus juga dilakukan dengan mengambil evaluasi hasil belajar dari pembelajaran materi fluida statis pada siswa kelas XI MIPA 1.

Berdasarkan evaluasi pembelajaran yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa hasil belajar Fisika siswa masih kurang. Jika dilihat dari hasil tes kemampuan awal, hanya 11 siswa yang mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu 75. Dengan nilai rata-rata tes hasil belajar materi fluida statis kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 1 Lingga tahun pelajaran 2022/2023 adalah 70,27 dari jumlah 24 siswa kelas XI MIPA 1. Hasil ketuntasan klasikal adalah 45,83%. Rata-rata nilai tersebut belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Lingga. Maka menunjukkan bahwa hasil belajar Fisika siswa kurang dan perlu adanya peningkatan.

Proses kegiatan pembelajaran juga masih bersifat konvensional yang mana guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran fluida statis, guru tidak menggunakan alat peraga.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti melakukan beberapa kegiatan pada tahap perencanaan seperti menyusun RPP, lembar observasi, pedoman wawancara, LKPD, dan soal-soal tes.

b. Pelaksanaan

Pertemuan 1 dilaksanakan Senin, 5 September 2022 jam pembelajaran ke-1 dan 2. Pertemuan 2 dilaksanakan Senin, 12 September 2022 jam pembelajaran ke-1 dan 2.

c. Pengamatan

1) Data hasil observasi

Pelajaran yang telah lalu sudah dilupakan oleh siswa dan siswa tidak belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

2) Data hasil tes

Pada pelaksanaan tes siklus I, diikuti oleh 24 siswa. Tes akhir siklus I mengalami peningkatan dari tes awal. Berdasarkan hasil tes siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 77,86 ini meningkat dari tes awal yang rata-ratanya hanya 70,27. Dengan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 75% berada pada kriteria cukup. Sebanyak 18 siswa yang mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 75.

d. Refleksi

Ketuntasan belajar siswa juga belum tercapai yaitu 75% yang menunjukkan belum tercapainya ketuntasan minimal yaitu 85%. Pada siklus I dilakukan sesuai dengan RPP, guru bersama peneliti mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode multi representasi.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode multi representasi belum berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa yang belum faham benar mekanisme pembelajaran melalui metode pembelajaran multi representasi.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, pada siklus II telah dibuat beberapa perbaikan tindakan untuk menutupi kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran siklus I yaitu guru akan lebih maksimal dalam menjelaskan materi melalui pembelajaran multi representasi, diskusi dalam kelompok akan lebih dihidupkan dengan cara guru berkeliling secara merata, mengalokasikan waktu lebih tepat waktu, agar tidak berubah dari rencana, lebih diterapkan pembelajaran yang melibatkan semua siswa agar tidak ada peserta yang mengantuk dan kurang aktif.

b. Pelaksanaan

Pertemuan 1 dilaksanakan Senin, 19 September 2022 jam pembelajaran ke-1 dan 2. Pertemuan 2 dilaksanakan Rabu, 26 September 2022 jam pembelajaran ke-1 dan 2.

c. Pengamatan

1) Data hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan lancar. Guru memeriksa kesiapan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran berjalan dengan baik, yang ditandai dengan terlaksananya semua tahapan dalam metode multi representasi. Setiap kesempatan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berperan aktif dan bekerja sama dalam kelompok masing-masing, sehingga diskusi kelompok berjalan dengan baik. Siswa juga lebih aktif dari pertemuan sebelumnya ditandai dengan berani bertanya tentang hal-hal yang belum mereka mengerti.

2) Data hasil tes

Tes siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hal tersebut ditandai dengan nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 84,32 ini meningkat dari siklus I yang rata-ratanya hanya 77,86. Banyaknya siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 siswa atau 95,83%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 84,32 dan rata-rata persentase dalam kelas berada pada kriteria tinggi. Dalam analisis hasil tes siklus II menunjukkan bahwa terdapat indikator keberhasilan telah tercapai.

Selain itu 95,83% dari jumlah siswa dalam satu kelas telah mencapai ketuntasan individu sehingga indikator keberhasilan telah tercapai dan berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran Fisika dengan menggunakan metode pembelajaran multi representasi terlaksana sesuai langkah-langkah yang telah ditetapkan, maka indikator keberhasilan telah tercapai sehingga tindakan dihentikan.

Analisis Data Per Siklus

1. Prasiklus

Pada pembelajaran prasiklus metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan papan tulis sebagai media untuk menggambar. Dengan melakukan tes hasil belajar, peneliti mendapatkan nilai hasil belajar pada materi fluida statis pada tahun pelajaran 2022/2023.

Pada prasiklus masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 75. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 11 siswa. Adapun rata-rata hasil belajar sebesar 70,27 dan untuk ketuntasan klasikalnya sebesar 45,83%.

Adapun hasil prasiklus tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Belajar Prasiklus Materi Fluida Statis

Kategori	Hasil Belajar
Jumlah siswa	24
Rata-rata	70,27
Ketuntasan klasikal (%)	45,83%

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama, guru menyampaikan materi tentang penerapan fluida dalam kehidupan sehari-hari serta konsep tekanan hidrostatik dengan menerapkan metode pembelajaran multi representasi. Dalam proses pembelajaran guru membentuk kelompok, pada proses pembelajaran ini banyak siswa yang masih gaduh sehingga suasana tidak kondusif, guru berusaha membuat siswa tenang, setelah dirasa tenang, guru membagikan LKPD, setelah mengerjakan LKPD siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

Pada pertemuan kedua, guru menyampaikan materi tentang konsep prinsip hukum Archimedes dan konsep hukum Pascal serta melakukan tes evaluasi akhir siklus I. Pada proses pembelajaran guru membentuk kelompok sesuai dengan kelompok pertemuan pertama untuk mengerjakan LKPD, setelah mengerjakan LKPD siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Setelah semua selesai guru membagikan tes evaluasi akhir siklus I kepada siswa untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran multi representasi.

Siswa yang mendapatkan skor tes hasil belajar dengan ketuntasan klasikal yakni 75% dengan 18 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan 6 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Pada pelaksanaan siklus I ketuntasan klasikal belum mencapai indikator yang diinginkan oleh peneliti dan masih ada indikator yang masuk kategori rendah dan cukup. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum berhasil, karena belum mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa indikator keberhasilan pada penelitian ini belum terpenuhi. Dengan demikian perlu dilakukan perbaikan untuk tahap selanjutnya, yaitu siklus II.

Adapun hasil evaluasi siklus I yang telah dilakukan peneliti untuk mengukur hasil belajar dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Hasil Belajar Siklus I Materi Fluida Statis

Kategori	Hasil Belajar
Jumlah siswa	24
Rata-rata	77,86
Ketuntasan klasikal (%)	75%

3. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II sudah menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penerapan metode pembelajaran multi representasi pada materi pokok fluida statis. Pada pembelajaran siklus II ini siswa sudah mulai mengenal bagaimana proses pembelajaran multi representasi, sehingga pembelajaran lebih kondusif.

Pada pembelajaran siklus II ini siswa lebih antusias sehingga menyebabkan siswa aktif dan guru tidak perlu mengulang-ngulang langkah-langkah yang harus siswa lakukan, karena siswa berperan secara aktif dan langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian siswa dibimbing oleh guru untuk menemukan konsep fluida statis.

Siswa yang mencapai skor hasil belajar dengan ketuntasan klasikal lebih banyak, yakni 95,83% dengan 23 siswa memperoleh nilai di atas KKM, 1 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Hasil skor yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan dibanding skor hasil belajar pada siklus I. Pada siklus II skor hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti. Dengan demikian tidak perlu diadakan tahap selanjutnya.

Adapun hasil evaluasi siklus II yang telah dilakukan peneliti untuk mengukur hasil belajar dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Hasil Belajar Siklus II Materi Fluida Statis

Kategori	Hasil Belajar
Jumlah siswa	24
Rata-rata	84,32
Ketuntasan klasikal (%)	95,83%

Pembahasan

Pada bagian ini akan dijabarkan perkembangan-perkembangan yang terjadi pada saat penelitian. Secara umum penelitian hasil belajar siswa kelas XI MIPA 1 mengalami peningkatan dari setiap siklus. Pada analisis ini akan dibahas satu persatu peningkatan hasil belajar. Adapun hasilnya akan dipaparkan sebagai berikut:

Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Tes Prasiklus	Tes Siklus I	Tes Siklus II
Jumlah siswa	24	24	24
Rata-rata	70,27	77,86	84,32
Nilai terendah	50	60	70
Nilai tertinggi	85	92	100
Tuntas	11	18	23
Tidak tuntas	13	6	1
Ketuntasan klasikal (%)	45,83%	75%	95,83%

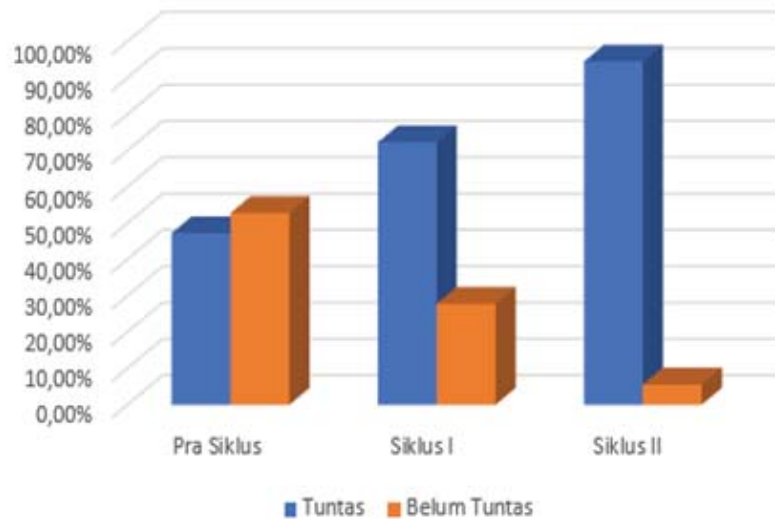


Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Klasikal Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Pencapaian hasil belajar pada siklus II ini sudah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu:

1. Persentase indikator hasil belajar Fisika siswa meningkat dan mencapai kriteria tinggi dari siklus I ke siklus II.
2. Rata-rata kelas berdasarkan nilai hasil tes tertulis siswa meningkat.
3. Terdapat $\geq 85\%$ jumlah siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum. Kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan yakni 75. Berdasarkan hipotesis awal dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode pembelajaran multi representasi sudah berhasil dan sudah menunjukkan peningkatan dari siklus I.

PENUTUP

Simpulan

Dari deskripsi dan analisis penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran multi representasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata skor hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada tahap prasiklus rata-rata hasil belajar siswa 70,27, pada tahap siklus I memperoleh 77,86, sedangkan pada siklus II memperoleh 84,32.

Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada prasiklus sebesar 45,83%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 75%, dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 95,83%. Persentase rata-rata skor jawaban benar siswa pada siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan.

Saran

Berdasarkan penelitian ini bahwa penerapan metode pembelajaran multi representasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa siswa, guru sebaiknya memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa, supaya siswa tidak jenuh dan menjadi inovasi dalam mengadakan proses belajar mengajar.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran multi representasi sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Menyiapkan media yang digunakan secara matang supaya hasil yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.
 - b. Menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
 - c. Menentukan buku apa saja yang dijadikan sumber belajar dan pendukung alat peraga.
 - d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya selama proses berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 1999. *Penelitian Tindakan (Action Researchs)*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Dewiatmini, Pramita. 2010. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika pada Pokok Bahasan Himpunan Siswa Kelas VII A SMP Negeri 14 Yogyakarta dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Fisika.
- Sadiman, Arif S. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salamon, Gavriel. 1979. *International of Media, Cognition, and Learning*. New York: Routledge.
- Madision, Samianto. 2010. *Ayo Praktis PTK*. Semarang: Rasail Media Grup.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Sudjana, Nana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Masmadia Buana Pustaka.